

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Murthada Muthahhari adalah salah seorang arsitek ulama kesadaran baru dan filosof kontemporer asal Iran yang sekaligus dikenal sebagai ideologi Revolusi Islam di negeri itu. Murthada Muthahhari dengan panggilan khasnya Muthahhari lahir pada 2 Februari 1920/1338 di Fariman, berdekatan dengan Masyhad yang merupakan pusat belajar dan ziarah kaum muslim Syiah yang besar di Iran Timur. Selain itu, Murtadha Muthahhari beliau termaksud seorang tokoh feminisme yang mengenalkan feminis Islam dengan berpijak pada pendekatan filsafat dan agama dalam menjelaskan diskursus feminis, kedudukan dan hak perempuan dalam kajian Islam itu sendiri.
2. Sebagai tokoh feminisme yang berasal dari Iran, Murtadha Muthahhari memberikan perbedaan tersendiri dalam mengartikan kesetaraan. Murtadha Muthahhari menggunakan kata “Persamaan” yang berarti kesederajatan dan kesebandingan yang tidak harus secara identik. Identik berarti bahwa keduanya harus persis sama atau seragam. Persamaan berbeda dengan keidentikan. Dimana, Islam tidak memandang identik atau seragam hak laki-laki dan perempuan. Murtadha Muthahhari memberikan alasan, bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kualitas dan kuantitas berbeda sebagai hamba dan manusia tetapi mempunyai tujuan sama untuk sama-sama mengabdikan dan taat kepada Allah. Senantiasa yang menjadi

perhatian dalam Islam adalah perempuan dan laki- laki berdasarkan fakta yang satu adalah perempuan dan yang satunya laki- laki tidak identik antara satu dan yang lainnya dalam banyak aspek. Dunia tidaklah persis sama bagi perempuan dan laki- laki. Esensi dan watak tidaklah dimaksudkan untuk hal yang sama. Pada akhirnya, ini menuntut agar dalam banyak hak, kewajiban dan hukuman mereka tidaklah memiliki penempatan yang sama. 3.

3. Dalam memberikan pendidikan yang setara kepada perempuan harus memberikan pendidikan yang sesuai kebutuhan yang berguna untuk masa depan, ketika menjadi istri, ibu yang mendidik anaknya. Karena, ditangan seorang perempuanlah lahirnya generasi yang dambahkan oleh agama dan Negara. Ada berapa aspek pendidikan yang perlu dipersiapkan bagi perempuan supaya mampu menjadi muslimah sejati. Pendidikan tersebut antara lain: *Pertama*, Pendidikan fisik. Pendidikan fisik penting diberikan kepada perempuan sebab tugasnya biologisnya menuntut perempuan mengerti dan mempersiapkan dirinya. *Kedua*, Pendidikan Intelektual dan Seni. Dengan kematangan intelektual perempuan diharapkan mampu bersikap obyektif dalam segala hal dan mampu menikmati faedah ilmu pengetahuan. Dengan seni perempuan akan mampu mengelolah rasa dan meningkatkan cita estetikanya. *Ketiga*, Pendidikan Moral, menurut Murtadha Muthahhari, perempuan harus menjaga moralitas (akhlak) dalam berpakaian, serta menjaga kemuliaan kehormatan sebagai perempuan.

penanaman pendidikan untuk perempuan melalui pendidikan formal (sekolah), Informal (keluarga) dan non-formal (lingkungan).

Pemahaman status sosial perempuan dalam Islam perlu dipahami oleh setiap orang yang bertanggungjawab mendidik. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman perempuan tentang permasalahan isu gender, pola pendidikan perempuan bisa diberikan melalui metode tanpa adanya bias gender. Dan melalui merubah ilustrasi buku, papa, dan lain-lain yang berperspektif gender dalam pemahaman Islam.